

Mencegah HIV Sejak Dini: Edukasi Kesehatan untuk Generasi Muda Pesantren Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang Tahun 2023

Bayu Imanuddin¹, Rangga Saputra², M. Martono Diel³

¹Prodi Kewirausahaan, Universitas Yatsi Madani

^{2,3}Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

Bayuiman23@gmail.com

Abstract

The health and nutrition of toddlers are crucial in improving the quality of life in communities, as optimal nutritional status during this phase is vital for a child's future development. Malnutrition in toddlers can lead to high morbidity and mortality rates. A community empowerment program was implemented through posyandu, involving health cadres as health motivators and information providers. This activity aimed to enhance knowledge and practice of balanced nutrition, clean and healthy living behavior, and nutritional status monitoring among mothers of toddlers and posyandu cadres through community empowerment. The activity involved 24 respondents, targeting mothers of toddlers and cadres, by providing education through leaflets and monitoring the children's nutritional status using a quantitative cross-sectional method. Evaluation results showed that mothers of toddlers became more aware of the importance of balanced nutrition and were able to detect nutritional problems in children early. Additionally, posyandu cadres demonstrated improved abilities in monitoring and evaluating the nutritional status of toddlers. This program is expected to become a routine activity to continuously improve the nutritional status of toddlers.

Keywords : *cadres, mothers of toddlers, nutritional status, leaflet*

Abstrak

Kesehatan dan gizi anak balita menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat karena kondisi gizi yang optimal pada fase ini sangat penting bagi perkembangan anak di masa depan. Kekurangan gizi pada balita dapat mengakibatkan pada tingginya angka morbiditas dan mortalitas pada anak. Program pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui posyandu dengan melibatkan kader sebagai motivator kesehatan dan penyampai informasi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan praktik gizi seimbang, PHBS, dan pemantauan status gizi pada ibu balita dan kader posyandu melalui pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini melibatkan 24 responden yaitu dengan sasaran ibu balita dan kader dengan pemberian edukasi melalui leaflet dan dilakukan pemantauan status gizi anak dengan metode kuantitatif cross-sectional. Hasil evaluasi menunjukkan ibu balita lebih sadar akan pentingnya gizi seimbang dan mampu mendeteksi dini masalah gizi pada anak. Selain itu, kader posyandu juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memantau dan mengevaluasi status gizi balita. Program ini diharapkan menjadi kegiatan rutin yang terus dilakukan untuk meningkatkan status gizi balita secara berkelanjutan.

Kata Kunci : kader, ibu balita, status gizi, leaflet

A. PENDAHULUAN

Analisis Situasi Balita merupakan fase usia di mana terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, serta membutuhkan zat gizi yang optimal. Fase tersebut menentukan status kesehatan seorang anak di masa depan (Khulafa'ur Rosidah et al., 2017)

Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui orang tua dan perlu perhatian lebih terhadap tumbuh kembang

anak di usia balita karena kurang gizi pada masa emas ini bersifat irreversible yang menyebabkan terjadinya gangguan perkembangan otak anak (Sholikhah et al., 2017)

Kekurangan gizi masih menjadi masalah kesehatan utama pada anak. Kekurangan gizi jika tidak ditangani dengan tepat berdampak pada proses pertumbuhan dan perkembangan

sehingga menyebabkan morbiditas dan mortalitas anak (Caulfield et al., 2004).

Masalah gizi yang terjadi pada balita bersifat kronik disebabkan oleh beberapa factor risiko seperti kondisi social ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi (Pratama Bagus., 2019).

Berdasarkan data surveilans gizi Indonesia tahun 2017, kasus gizi kurang di Indonesia mencapai 18,1%. Sementara itu, menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, persentase gizi kurang dan gizi buruk adalah 17,7%. Secara nasional, masalah gizi kurang pada anak balita di Indonesia masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang mendekati prevalensi tinggi. Target Sustainable Development Goals (SDGs) untuk tahun 2019 yaitu sebesar 17% (Kementerian Kesehatan, 2018)

Pemberian intervensi gizi spesifik ditunjukkan sebagai upaya penanganan penyebab langsung masalah gizi seperti asupan makan dan penyakit infeksi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pemberdayaan masyarakat melalui pemberian edukasi (Akhfar et al., 2023.)

Pemberdayaan masyarakat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemenuhan gizi masyarakat melalui kader Kesehatan dan keluarga guna meningkatkan cakupan program kesehatan di Indonesia (Carolia et al., 2022) Hal ini sejalan dengan Program Indonesia Sehat yang menjadi program utama Pembangunan Kesehatan yang tertuang melalui Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2021)

Kader posyandu berperan sebagai motivator kesehatan, memberikan informasi kesehatan, dan layanan kesehatan melalui posyandu guna meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan mengenai kesehatan pada masyarakat (Susanto et al., 2017). Hal ini dilakukan dengan mengenali kebutuhan dan hambatan dalam akses layanan kesehatan, serta memanfaatkan sumber daya yang ada (PPSDM Kesehatan, 2018.) Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang matang dengan

melibatkan berbagai pihak seperti tokoh masyarakat, lembaga adat, pemerintah, dan organisasi sosial guna meningkatkan partisipasi masyarakat yang masih rendah Purworini & Chasana, 2023.

Dampak positif dari peran kader posyandu terlihat pada tingkat kesadaran ibu terhadap kesehatan anaknya, yang dapat dilihat dalam kemampuan ibu untuk mengambil keputusan dan tindakan saat menghadapi masalah kesehatan anak. Ibu balita telah memahami risiko gizi buruk serta ancaman penyakit terhadap kesehatan anak ketika berat badannya menurun. Hal dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu yang meningkat (Dewi Husna, 2018).

Masalah Mitra Dalam konteks ini, kami mengidentifikasi masalah serius dalam hal kurangnya gizi pada balita di Posyandu Dahlia, Kelurahan Bugel, Karawaci sehingga diperlukan upaya pencegahan yang dimulai dari tingkat rumah tangga. Kami bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang upaya peningkatan gizi dan mencari solusi untuk masalah ini, khususnya melalui program pemberdayaan masyarakat. Hal ini dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Solusi Salah satu strategi yang digunakan yaitu melalui pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukasi, pemberian leaflet, dan pemantauan status gizi. Tujuan program pengabdian masyarakat ini guna meningkatkan pengetahuan ibu balita dan kader posyandu di Posyandu Dahlia, Kelurahan Bugel, Karawaci.

Target luaran kegiatan ini yaitu terlaksananya pemberdayaan masyarakat melalui edukasi, pemberian leaflet, dan pemantauan status gizi sehingga mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita dan kader posyandu di Posyandu Dahlia, Kelurahan Bugel, Karawaci.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pemberdayaan masyarakat mengenai peningkatan upaya gizi pada balita dilakukan di Posyandu Dahlia Kelurahan Bugel. Responden dalam kegiatan ini sebanyak 24 termasuk kader dan ibu balita usia 6-59 bulan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pemberian edukasi terkait upaya peningkatan gizi anak, pemberian leaflet, dan pemantauan status gizi yang dilakukan secara bertahap. Kegiatan ini dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.

Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan proses. Proses pertama yaitu persiapan berupa perijinan lokasi sasaran, menentukan anggota pelaksana kegiatan, penyusunan media penyuluhan dimulai dari mencari konten isi melalui jurnal dan buku yang kemudian diaplikasikan melalui pembuatan desain media. Proses kedua, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendekatan melalui edukasi, pemberian leaflet, pemantauan status gizi yang dilakukan secara bertahap. Materi yang disampaikan yaitu : mengenai gizi seimbang, status gizi balita, dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Proses terakhir yaitu berupa evaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mengukur pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan melalui pertanyaan tertutup

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal peningkatan zat gizi pada anak balita. Kegiatan ini melibatkan dukungan beberapa pihak demi tercapainya keberhasilan program. Materi edukasi diberikan melalui metode diskusi dan pemberian leaflet serta pemantauan status gizi. Responden dalam kegiatan ini berjumlah 24 orang termasuk kader dan ibu balita.

Partisipasi masyarakat menjadi hal penting dalam meningkatkan upaya pembangunan Kesehatan, salah satunya yaitu peran kader posyandu yang berhadapan secara langsung terhadap berbagai masalah

Kesehatan di masyarakat (Juhartini et al., 2023).

Kader sebagai bagian dari masyarakat yang membantu upaya peningkatan gizi balita dapat dilatih untuk membantu masyarakat lebih memahami akan pentingnya peningkatan gizi pada balita termasuk pemantauan tumbuh kembang balita (Carolia Novita, 2021). Selain itu, pemberian edukasi pada ibu balita juga penting guna mengembangkan pengetahuan mengenai upaya peningkatan gizi balita (Akbar Hasan Habibi et al., 2024)

Kader dilatih untuk mampu melakukan pemantauan status gizi balita dengan buku KIA sebagai upaya deteksi dini jika terjadi kekurangan gizi pada balita. Ibu balita diberikan pemahaman mengenai upaya peningkatan gizi anak melalui keterampilan gizi seimbang, PHBS, dan status gizi balita.

Ibu balita di Posyandu Dahlia kurang memahami pengertian dari gizi seimbang, di mana gizi seimbang sendiri harus memenuhi asupan makan yang terdiri dari sumber karbohidrat, protein, lemak, sayur, dan buah, sedangkan kader sudah memahami pengertian dari gizi seimbang. Sehingga pada praktiknya, sebagian ibu balita tidak memenuhi pemberian makan sesuai gizi seimbang.

Ibu balita di Posyandu Dahlia sebagian besar memahami penilaian status gizi yang dapat dipantau melalui buku KIA, sehingga ibu dapat mendeteksi dini jika terjadi masalah gizi pada anak. Sedangkan kader sudah dilatih untuk dapat mengaplikasikan penggunaan buku KIA jadi sudah memahami tentang penilaian status gizi.

Ibu balita dan kader di Posyandu Dahlia sebagian besar memahami PHBS, namun pada praktiknya Sebagian besar kurang memperhatikan PHBS seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, merokok, dan kurang melakukan aktivitas fisik.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan untuk menggali permasalahan yang ada di masyarakat secara lebih mendalam sehingga dapat dilakukan kegiatan yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan mitra. Persiapan dimulai dengan mengurus perijinan lokasi kegiatan, membuat *run down* kegiatan, menentukan penggunaan alat yang akan digunakan, menentukan sasaran kegiatan dan rencana kegiatan agar berlangsung efektif, serta membuat media edukasi.

Tahap Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemberian edukasi melalui leaflet dan pemantauan status gizi secara bertahap. Materi yang diberikan yaitu mengenai gizi seimbang, status gizi balita, dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan kader dan ibu balita dalam upaya peningkatan gizi anak.

Pemberian materi mengenai upaya peningkatan gizi dilakukan dengan suasana yang antusias dari ibu-ibu kader dan ibu balita serta berlangsung kondusif. Selanjutnya, untuk menilai efektivitas kegiatan dilakukan pertanyaan tertutup.



Gambar 1 Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Posyandu Dahlia

Tahap Evaluasi

Evaluasi dan monitoring kegiatan melibatkan anggota pelaksana dan dukungan dari berbagai sector serta kader setempat. Hasil evaluasi akan dilaporkan melalui publikasi dalam bentuk jurnal ilmiah yang dapat

dijadikan sebagai bahan dasar untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya. Selanjutnya, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai kegiatan rutin yang dapat dilakukan oleh kader untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat guna meningkatkan gizi anak.

D. PENUTUP

Simpulan

Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada bidang kesehatan, khususnya kader dan ibu yang memiliki balita. Kegiatan dilaksanakan di wilayah Posyandu Dahlia Kelurahan Bugel, Karawaci dengan target peserta sebanyak 24 termasuk kader dan ibu yang memiliki balita. Program ini terdiri dari tiga tahap:

1. **Tahap persiapan:** Perijinan, pelaksana kegiatan, dan membuat media, serta menyusun rencana untuk sesi edukasi
2. **Tahap kegiatan:** Meliputi sesi edukasi dan tanya jawab.
3. **Tahap evaluasi:** Melibatkan pemberian edukasi bertahap dan pemantauan status gizi

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader dan ibu dalam upaya peningkatan gizi anak.

Saran

Saran dalam pengabdian masyarakat ini adalah agar kegiatan ini dapat menjadi program rutin yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan edukasi yang tepat tentang upaya peningkatan gizi pada anak balita. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti berbagai permasalahan lainnya dengan menggunakan variabel yang berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, termasuk para peserta yang hadir dan seluruh panitia yang telah membantu kelancaran kegiatan ini. Semoga

dengan terlaksananya kegiatan ini serta informasi yang disampaikan dapat menambah wawasan dan pengetahuan para kader dan ibu tentang upaya peningkatan zat gizi anak.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Hasan Habibi, Israk Khadijah Riski Lubis, Mirna Khairani, Sauwitri Pospos, Rina Mawaddah, Sukma Andini, Maulana Maulana, Risna Khasanah Nasution, & Ali Al Husein. (2024). Program Pengembangan Bimbingan Belajar Untuk Anak Anak Desa Hambiri Tahun 2023. *Nusantara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 210–215. <https://doi.org/10.55606/Nusantara.V4i1.2524>
- Akhfar, K., Erniawati, Kanag Bau, Khatimah Husnul, & Jusni. (2023). Peran Intervensi Gizi Spesifik Dalam Penanggulangan Masalah Gizi Pada Balita Di Kabupaten Bulukumba. 2023.
- Bimbingan, J., & Islam, K. (2018). Upaya Petugas Posyandu Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibu Menjaga Tumbuh Kembang Bayi (Studi Di Posyandu Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar).
- Carolia, N., Angraini, D. I., Sari, M. I., & Saftarina, F. (2022). Pelatihan Kader Kesehatan Dalam Mewujudkan Keluarga Cukup Gizi Di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(9), 3229–3241. <https://doi.org/10.33024/Jkpm.V5i9.6222>
- Caulfield, L. E., Richard, S. A., & Black, R. E. (2004). Undernutrition As An Underlying Cause Of Malaria Morbidity And Mortality In Children Less Than Five Years Old.
- Kementerian Kesehatan. (2018). *Riskesdas 2018*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/Dir_519d41d8cd98f00/Files/Hasil-Riskesdas-2018_1274.Pdf.
- Kementerian Kesehatan. (2021). *Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*. <https://p2p.kemkes.go.id/Rencana-Strategis-Kementerian-Kesehatan-Tahun-2020-2024/>.
- Kesehatan, J. I., Husada, S., Pratama, B., Angraini, D. I., & Nisa, K. (2019). Literatur Review Penyebab Langsung (Immediate Cause) Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Immediate Cause Affects Stunting In Children. *Jiksh*, 10(2), 299–303. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V10i2.167>
- Khulafa'ur Rosidah, L., Harsiwi, S., Dharma, A. K., Kediri, H., & Timur, J. (2017). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). In *Jurnal Kebidanan Dharma Husada Kediri* (Vol. 6, Issue 2).
- Ppsdm Kesehatan. (2018). *Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan*. 2018.
- Sholikah, A., Rustiana, R., Prodi, A. Y., Masyarakat, K., & Artikel, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Pedesaan Dan Perkotaan. In *Public Health Perspective Journal* (Vol. 2, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/Phpj>
- Susanto, F., Claramita, M., & Handayani, S. (2017). Peran Kader Posyandu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bintan Role Of Posyandu Cadres In Community Empowerment In Bintan.
- The Role Of Community Empowerment In The Development Of A Marketing Communication Strategy For Kembang Kuning Tourism Village. (2023). *Asean Journal Of Community Engagement*, 7(1). <https://doi.org/10.7454/Ajce.V7i7.1193>